BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memegang peranan yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan suatu negara. Indonesia telah berkomitmen untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan masyarakatnya, sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang diterbitkan pada tahun 2006, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, penanaman akhlak yang baik, serta penguasaan keterampilan yang diperlukan untuk individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan berfungsi sebagai salah satu pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Di Indonesia, tantangan terkait kualitas pendidikan masih sangat signifikan. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, meskipun terdapat peningkatan dalam angka partisipasi sekolah, hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan masih menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional, di mana banyak siswa yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan (BPS, 2020). Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu para pendidiknya.

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia. Peran guru sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam konteks proses belajar mengajar. Sebagai tenaga profesional, guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan dampak yang signifikan tanpa dukungan dari guru yang profesional dan berkualitas. Dengan demikian, setiap guru perlu memiliki kompetensi yang memadai. Kompetensi guru menjadi modal utama dalam menjalankan profesinya, karena tingkat kompetensi yang tinggi akan menghasilkan hasil yang baik (Widarsih S, 2016).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, terdapat pernyataan bahwa "kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi." Keempat kompetensi ini sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dengan memiliki semua kompetensi tersebut, guru dapat membimbing dan mengarahkan potensi peserta didik, sehingga memungkinkan tercapainya prestasi belajar yang baik. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mengajar dan mendidik secara efektif, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Di tingkat Sekolah Dasar, kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2018) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik cenderung menghasilkan siswa dengan prestasi belajar yang lebih tinggi. Sanjaya (2017) menegaskan bahwa meskipun kurikulum pendidikan dirancang dengan baik dan sarana serta prasarana pendidikan lengkap, semua itu akan menjadi kurang berarti jika tidak didukung oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, untuk mencapai standar pendidikan yang diharapkan, perhatian utama harus diberikan pada kompetensi guru.

Salah satu indikator yang menunjukkan tercapainya kualitas pembelajaran dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa. Kualitas pembelajaran mencerminkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar.

Perubahan yang dialami oleh peserta didik bergantung pada materi yang mereka pelajari. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap.

Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan dan ujian umum siswa. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran yang dicapai oleh siswa, termasuk faktor internal seperti kecerdasan, kemampuan belajar, dan kesiapan siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga berperan penting. Kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurikulum dan materi ajar, tetapi juga oleh faktor eksternal, terutama peran guru. Seorang guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan mengajar yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kualitas pembelajaran yang memuaskan bagi siswa, diperlukan guru yang berkualitas dan kompeten.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan September 2024, fenomena yang terlihat di lapangan menunjukkan bahwa meskipun banyak guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun telah mengikuti berbagai pelatihan dan pendidikan, masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam kualitas pembelajaran yang mereka tawarkan. Beberapa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sementara yang lainnya masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar siswa yang bervariasi.

Selain itu, beberapa guru merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang efektif, mengelola kelas dengan baik, dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Namun, terdapat juga guru yang merasa kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam bidang pedagogik, terutama terkait dengan perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kompetensi pedagogik di antara para guru bervariasi.

Perbedaan dalam pemahaman dan penerapan kompetensi pedagogik di kalangan guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta evaluasi hasil belajar (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Diharapkan, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat menciptakan pembelajaran berkualitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini sangat penting karena kompetensi pedagogik guru merupakan kunci untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, terutama di tingkat dasar yang berfungsi sebagai fondasi akademik dan karakter siswa. Hasil observasi di SDIT Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun menunjukkan bahwa meskipun beberapa guru telah menerapkan metode interaktif, masih ada yang menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini mengakibatkan variasi dalam hasil belajar siswa. Dengan menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik dan kualitas pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk pengembangan pelatihan guru, perbaikan metode pengajaran, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun, Kabupaten Garut."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun?
3. Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kualitas pembelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas Qurrota A'yun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun.
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini berpotensi untuk memperkaya literatur di bidang pendidikan dengan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru memengaruhi prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan menghasilkan model hubungan yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat memberikan dukungan kepada kepala sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang program pengembangan profesional yang lebih efektif untuk para guru. Dengan demikian, guru akan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kompetensi guru berperan penting dalam mengoptimalkan proses pengajaran.

E. Ruang Lingkup dan Batasan

Ruang lingkup penelitian ini mencakup satu variabel independen, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru, dan satu variabel dependen, yaitu Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun. Untuk menghindari terlalu luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi fokus penelitian sebagai berikut

1. Objek yang diteliti adalah Kompetensi Pedagogik Guru, yang mencakup pengetahuan tentang teori pembelajaran dan keterampilan mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun.
2. Analisis akan difokuskan pada hasil akademis siswa sebagai indikator dari kualitas pembelajaran yang mereka terima.
3. Penelitian ini akan dilakukan di kedua sekolah tersebut, sehingga hasilnya tidak dapat diterapkan secara umum untuk semua Sekolah Dasar di Kabupaten Garut.

Dengan adanya pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan prestasi akademik siswa.

F. Kerangka Berpikir

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau dosen, yang mencakup serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam mengelola proses pembelajaran. Menurut Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 28 ayat 3, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Ini mencakup

pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk membantu mereka mewujudkan dan mengembangkan potensi yang ada. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu memahami kebutuhan dan keinginan peserta didik selama proses pembelajaran.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengenali kebutuhan dan keinginan peserta didik selama proses pembelajaran. Ia memahami sejauh mana dan seberapa dalam materi yang harus disampaikan kepada siswa, sesuai dengan perkembangan kognitif mereka. Selain memiliki pemahaman teori, guru juga perlu mengetahui cara yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Di samping itu, guru harus mampu menerapkan variasi dalam metode pengajaran dan menghargai masukan dari siswa. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, guru dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat optimal.

Menurut Toni Yunanto (2018), kompetensi pedagogik guru terdiri dari beberapa aspek yang lebih rinci, yaitu:

a. Kemampuan yang memahami siswa, dengan mencakup indikator - indikator berikut:
   1) Memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
   2) Mengetahui prinsip-prinsip kepribadian siswa
   3) Memahami latar belakang pendidikan awal siswa
b. Kemampuan merancang pembelajaran, dengan indikator – indikator sebagai berikut:
   1) Mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran
   2) Mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa
   3) Mampu merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan
   4) Mampu merancang model penilaian untuk proses pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, yang mencakup indikator - indikator berikut:
   1) Menata latar (*setting*) pembelajaran
   2) Mampu melaksanakan pembelajaran dalam suasana yang kondusif
d. Kemampuan dalam menilai hasil belajar, dengan indikator-indikator berikut:
   1) Mampu merancang dan melaksanakan assesmen
   2) Mampu mengolah hasil pembelajaran
   3) Mampu menganalisis hasil belajar siswa
   4) Mampu memanfaatkan hasil assesmen untuk perbaikan pembelajaran di masa yang datang
e. Kemampuan dalam mengembangkan siswa, yang mencakup indikator-indikator berikut:
   1) Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik,
   2) Memfasilitasi siswa dalam mengembangakn kemampuan non akademik.

2. Kualitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "kualitas" merujuk pada tingkat atau derajat baik buruknya suatu hal. Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar dan kebutuhan tertentu, ketepatan dalam memenuhi karakteristik dan syarat yang ditetapkan, serta keselarasan dengan tuntutan zaman dan aspek lainnya. Sementara itu, istilah "pembelajaran" merujuk pada upaya yang dilakukan terhadap individu atau kelompok melalui berbagai strategi, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terencana dengan baik dalam desain instruksional, sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif.

Kualitas Pembelajaran merujuk pada evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan fokus pada pencapaian yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, meskipun ada banyak faktor yang berpengaruh, kualitas pembelajaran menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebab, tujuan akhir dari berbagai program pendidikan adalah untuk melaksanakan program yang berkualitas.

Daryanto (2017) mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan dan berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan pemahaman ini, indikator-indikator yang mencerminkan kualitas pembelajaran menurut Daryanto (2017) meliputi:

a. Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan yang baik akan membantu baik guru maupun siswa dalam menentukan arah mereka selama proses pembelajaran. Agar dapat berfungsi sebagai ukuran keberhasilan, tujuan pembelajaran harus spesifik dan dapat dioperasikan. Dengan cara ini, tujuan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, tetapi juga sebagai kompas bagi siswa untuk menavigasi perjalanan belajar mereka.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup pencapaian akademik siswa yang dapat diukur melalui nilai ujian, penilaian formatif, dan berbagai evaluasi lainnya. Hasil belajar yang memuaskan menunjukkan seberapa efektif proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

1) Aspek Kognitif
2) Aspek Afektif
3) Aspek Psikomotorik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c. Lingkungan Belajar Yang Mendukung

Kualitas lingkungan belajar, baik yang bersifat fisik maupun psikologis, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi serta konsentrasi siswa.

1) Lingkungan Fisik
2) Lingkungan Sosial
3) Lingkungan Intelektual

Hubungan ini mengacu pada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen, yaitu kualitas pembelajaran. Semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru, semakin besar kemungkinan mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

Keterangan:

X : Kompetensi Pedagogik Guru

Y : Kualitas Pembelajaran

⟷ : Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kualitas Pembelajaran

G. Hipotesis

Sugiyono (2016:64) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara untuk rumusan masalah dalam penelitian. Rumusan masalah tersebut biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Namun, alasan di balik jawaban yang diberikan tidak didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui

pengumpulan data, melainkan hanya berdasarkan teori. Sebuah hipotesis akan ditolak jika fakta yang ada bertentangan dengannya, dan diterima jika fakta tersebut mendukungnya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

a. Ha : Terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun
b. Ho : Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Ikhlas dan Qurrota A'yun

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil pencarian, peneliti menemukan beberapa sumber yang dapat dijadikan referensi atau perbandingan, baik dari jurnal maupun hasil penelitian lainnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amrina Rosyada (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan*. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran, dengan nilai koefisien sebesar 0,295. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar kompetensi pedagogik guru diperkuat sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Nurhayati (2024). *Pengaruh Manajemen Kurikulum, Budaya Sekolah, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran SMK Swasta.* Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen Kurikulum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil Uji t parsial, di mana nilai t(hitung) sebesar 3,712 lebih besar dari t(tabel) yang sebesar 1,66, dan nilai Signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05; 2) Budaya Sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Ini terlihat dari hasil Uji t parsial, di mana t(hitung) sebesar 4,075 lebih besar dari t(tabel) 1,66, dengan tingkat signifikansi t(hitung) 0,000 yang kurang dari 0,05; 3) Kompetensi Pedagogik

menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil Uji t parsial, di mana t(hitung) sebesar 3,206 lebih besar dari t(tabel) 1,66, dan tingkat signifikansi t(hitung) 0,002 yang kurang dari 0,05.

3. Penelitian yang dilakukan oleh H. Hastuti (2024). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung.* Temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t(hitung) sebesar 6,334 lebih besar daripada t(tabel) yang sebesar 1,981, dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,874 dan pengaruh yang signifikan, tercermin dari nilai koefisien determinasi sebesar 76,4%. (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan kualitas pembelajaran. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru serta kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran. Hubungan ini sangat kuat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,891 dan pengaruh yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 79,4%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosnawati (2017). *Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Dengan Kualitas Pembelajaran Di Sma Negeri Se Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe*. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran di SMA Negeri yang berada di Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, dengan koefisien korelasi sebesar 0,938; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di SMA Negeri se Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, dengan koefisien korelasi sebesar 0,846. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran yang

baik dan optimal sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersamaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Restu (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sdn 55 Seluma*. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan khusus yang membedakan seorang guru dari profesi lainnya dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses serta hasil pembelajaran siswa. Beberapa indikator dari kompetensi pedagogik meliputi: a) Memahami siswa secara mendalam; b) Merancang proses pembelajaran; c) Melaksanakan pembelajaran, yang mencakup pengaturan lingkungan belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung; d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, yang mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar secara berkelanjutan dengan menggunakan berbagai metode; e) Mengembangkan potensi siswa agar dapat diaktualisasikan secara optimal.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Suroto (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SD Negeri Citembong 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap).* Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Citembong 02, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap, telah diterapkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, terdapat beberapa sub-aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran; 2) Guru menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan kompetensi mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan kompetensi pedagogik guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
7. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nurcholis (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa MTS.* Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah salah satu indikator untuk menilai kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran sendiri

mencerminkan seberapa efektif proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, di lapangan, penerapan kurikulum pesantren menyebabkan kompetensi pedagogik guru tidak berfungsi dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jam mengajar untuk mata pelajaran umum dan agama, sehingga upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran belum sepenuhnya berhasil.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Yulianti (2023). *Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya.* Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik belum sepenuhnya memahami karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, termasuk intelektual, emosional, fisik, spiritual, dan moral. Mereka juga belum optimal dalam melaksanakan diskusi kelompok dan memanfaatkan media pendidikan. Namun, dalam hal analisis potensi akademik, pembelajaran yang efektif, dan perencanaan pembelajaran, tenaga pendidik telah melakukannya dengan baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, terbatasnya referensi buku yang disediakan oleh pemerintah, minimnya pelatihan atau diklat yang diadakan, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam penguasaan kosakata. Selain itu, pemahaman tenaga pendidik mengenai teknologi informasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran juga masih rendah.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2024). *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Ptk Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Karang Indah*. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Para guru juga menyadari pentingnya inovasi dalam proses pembelajaran. Secara umum, kegiatan pengabdian ini berhasil membuat para guru peserta menjadi lebih paham dan terampil dalam melaksanakan PTK, serta mampu menyusun artikel penelitian tindakan kelas dengan baik. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah

dan lembaga pendidikan memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan PTK, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Karang Indah.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu (2016). *Korelasi Penguasaan Komptensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Matematika SMA terhadap Kualitas Pelayanan Pembelajaran di Kecamatan Buleleng.* Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara penguasaan kompetensi pedagogik dan kualitas pelayanan pembelajaran guru matematika di SMA Kecamatan Buleleng, dengan koefisien korelasi sebesar 0,616. Persamaan garis regresi linier yang diperoleh adalah $Y = 0{,}34X + 55{,}32$; (2) kontribusi penguasaan kompetensi pedagogik terhadap kualitas pelayanan pembelajaran tercermin dari koefisien determinasi sebesar 37,91%; (3) kontribusi penguasaan kompetensi profesional terhadap kualitas pelayanan pembelajaran terlihat dari koefisien determinasi sebesar 39,24%. Dengan demikian, peningkatan dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran yang diberikan.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat ditemukan persamaan serta perbedaan dengan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu:

1. Persamaan dalam penelitian ini adalah (a) kompetensi pedagogik guru menjadi variabel bebas. (b) Variabel terikatnya hanya ada satu yaitu tentang kualitas pembelajaran (c) Dan persamaan yang terakhir yaitu penelitian dilaksanakan di lembaga pendidikan.
2. Perbedaan dalam penelitian ini adalah (a) Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu dengan cakupan wilayah Kabupaten Garut yang berada di bawah naungan kementerian agama. (b) Menggunakan teori kompetensi pedagogik guru Toni Yunanto (2018) dan kualitas pembelajaran teori Daryanto (2017). (c) Memiliki satu variabel bebas saja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG